

MANAJEMEN WAKTU SANTRI DI PESANTREN : STUDI KOMPARATIF 10 PESANTREN DI INDONESIA

Najmiyyatul Mizaniyyah¹

¹Universitas Negeri Malang

najmiyyatul.mizaniyyah.2501328@students.um.ac.id

Teguh Triwiyanto²

²Universitas Negeri Malang

teguh.triwiyanto.fip@um.ac.id

Abstract

Time management is a crucial aspect of boarding education; This study analyzes the pattern of student time management based on daily schedule documents from ten Islamic boarding schools in Indonesia to interpret its implications on the effectiveness of education management. The aim of the study was to describe the time distribution between the categories of activities and identify the managerial characteristics that emerged. The research method is qualitative descriptive with document studies: schedule documents are collected purposively from the official website/publication of the pesantren in October 2025, coded into five categories (worship, early learning, formal education, rest, supporting activities), tabulated to calculate averages and ranges, and then interpreted thematically. The results show the average allocation per day: rest 9.57 ± 1.13 hours; early learning 4.78 ± 2.61 hours; worship 4.47 ± 1.95 hours; formal education 4.07 ± 1.45 hours; Support/Dormitory activities 1.32 ± 0.56 hours. There is heterogeneity between pesantren tahfidz pesantren give a larger portion of memorization, modern pesantren add non-formal activities and two dominant operational patterns (busy schedule vs. flexible schedule). The findings emphasized the need for time block-based planning, organization and monitoring of sleep quality, and achievement monitoring as a managerial strategy to balance spiritual, academic, and student welfare goals. This research contributes empirical evidence for the development of a pesantren time management system.

Keywords : Time Management, Pesantren, Daily Schedule, Student Activities

Abstrak

Manajemen waktu merupakan aspek krusial dalam pendidikan berasrama; penelitian ini menganalisis pola pengelolaan waktu santri berdasarkan dokumen jadwal harian dari sepuluh pesantren di Indonesia untuk menafsirkan implikasinya terhadap efektivitas manajemen pendidikan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan distribusi waktu antar-kategori aktivitas dan mengidentifikasi karakteristik manajerial

yang muncul. Metode penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan studi dokumen: dokumen jadwal dikumpulkan secara purposif dari laman resmi/publikasi pesantren pada Oktober 2025, dicoding ke lima kategori (ibadah, pembelajaran diniyyah, pendidikan formal, istirahat, kegiatan penunjang), ditabulasi untuk menghitung rata-rata dan rentang, lalu diinterpretasi secara tematik. Hasil menunjukkan alokasi rata-rata per hari: istirahat $9,57 \pm 1,13$ jam; pembelajaran diniyyah $4,78 \pm 2,61$ jam; ibadah $4,47 \pm 1,95$ jam; pendidikan formal $4,07 \pm 1,45$ jam; kegiatan penunjang/asrama $1,32 \pm 0,56$ jam. Terdapat heterogenitas antar-pesantren; pesantren tahfidz memberi porsi hafalan lebih besar, pesantren modern menambah kegiatan nonformal dan dua pola operasional dominan (jadwal padat vs. jadwal fleksibel). Temuan menegaskan perlunya perencanaan berbasis blok waktu, pengorganisasian dan pengawasan kualitas tidur serta monitoring capaian sebagai strategi manajerial untuk menyeimbangkan tujuan spiritual, akademik, dan kesejahteraan santri. Penelitian ini menyumbang bukti empiris bagi pengembangan sistem pengelolaan waktu pesantren.

Kata Kunci : *Manajemen Waktu, Pesantren, Jadwal Harian, Kegiatan Santri*

Pendahuluan

Manajemen waktu merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan berasrama, terutama di pesantren yang menuntut keterpaduan antara pembinaan spiritual, intelektual, dan sosial santri selama 24 jam. Dalam konteks pesantren, waktu bukan sekadar alat pengatur aktivitas, melainkan bagian integral dari proses pendidikan yang membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan efisiensi santri (Hardianto et al., 2022). Di era modernisasi pendidikan Islam, pesantren dituntut mampu mengelola waktu secara efektif agar kegiatan akademik, diniyyah, dan tahfidz berjalan seimbang tanpa mengabaikan kebutuhan istirahat dan kesejahteraan santri (Holili et al., 2024).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan jadwal harian yang terstruktur berpengaruh positif terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar santri (Tasbih et al., 2023), sedangkan model manajemen waktu berbasis nilai-nilai Al-Qur'an menegaskan pentingnya keseimbangan antara kegiatan spiritual dan akademik sebagai kunci produktivitas di lembaga tahfidz (Norman et al., 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada aspek kurikulum dan metode pembelajaran, bukan pada analisis dokumen jadwal santri sebagai refleksi langsung dari strategi manajerial pesantren (Hardianto et al., 2022).

Padahal, kajian terhadap dokumen jadwal harian memiliki signifikansi penting karena memberikan data empiris mengenai bagaimana lembaga pesantren mendistribusikan waktu antara ibadah, pembelajaran diniyyah, pendidikan formal, istirahat, serta kegiatan sosial dan asrama. Sebagai pelengkap landasan teoretis, perhatian terhadap durasi dan kualitas tidur serta struktur penjadwalan menjadi

aspek penting dalam kajian manajemen waktu di lingkungan berasrama karena keterkaitan langsungnya dengan kesiapan kognitif, mood, dan capaian akademik santri. Tinjauan studi sistematis menunjukkan bahwa kualitas tidur berkorelasi dengan kinerja akademik dan bahwa pengukuran objektif (mis. actigraphy) penting untuk menilai dampak tidur terhadap prestasi belajar (Musshafen et al., 2021).

Selain itu, modifikasi jadwal seperti penyesuaian jam mulai aktivitas terbukti meningkatkan durasi tidur pada hari sekolah dan mengurangi kantuk siang, meskipun efeknya pada hasil akademik bervariasi sesuai konteks implementasi (Alfonsi et al., 2020). Di sisi manajerial, model *block scheduling* menawarkan kerangka untuk mengorganisir blok hafalan, pembelajaran formal, dan waktu istirahat sehingga meminimalkan tumpang tindih kegiatan; meskipun bukti mengenai peningkatan hasil belajar bersifat heterogen, pendekatan ini relevan untuk perancangan jadwal pesantren (Alghamdi & Banks-Santilli, 2020).

Studi praktik tahfidz menegaskan pula pentingnya target harian/mingguan dan monitoring berkala sebagai indikator efektivitas manajemen waktu yang dapat muncul jelas pada analisis dokumen jadwal harian (Sakinah & Hasan, 2024). Pola distribusi tersebut mencerminkan prinsip efektivitas, efisiensi, keseimbangan, dan kesinambungan dalam manajemen pendidikan (Holili et al., 2024), sejalan dengan penelitian global tentang boarding education yang menunjukkan bahwa pengelolaan waktu yang baik dapat meningkatkan pembentukan karakter, tanggung jawab, serta hasil belajar siswa (Norman et al., 2024).

Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada pendekatan analisis dokumen jadwal harian dari sepuluh pesantren di Indonesia sebagai sumber data empiris utama untuk memahami praktik manajemen waktu dalam kehidupan santri. Berdasarkan hal tersebut, permasalahan penelitian ini difokuskan pada bagaimana pola distribusi waktu harian santri, karakteristik manajerial yang tercermin dalam dokumen jadwal, serta implikasinya terhadap kesejahteraan dan efektivitas pendidikan santri.

Untuk menjawabnya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi dokumen yang dikumpulkan secara purposif dari laman resmi pesantren, dikoding ke dalam lima kategori aktivitas, ditabulasi, dan diinterpretasi secara tematik guna menemukan pola dan makna manajerial yang muncul. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis manajemen waktu santri di pesantren berdasarkan dokumen jadwal harian dari sepuluh pesantren di Indonesia serta menafsirkan implikasinya terhadap efektivitas manajemen pendidikan pesantren. Hipotesis operasional yang diajukan ialah bahwa jadwal harian yang terstruktur dan terkelola dengan baik berhubungan positif dengan keseimbangan antara capaian akademik-diniyyah dan kesejahteraan santri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis dokumen (documentary study) untuk mengkaji pola manajemen waktu santri di pesantren. Sumber data utama berupa jadwal harian santri yang diperoleh dari sepuluh pesantren di Indonesia. Pemilihan pesantren dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan variasi tipe pesantren salaf, modern, dan kombinasi serta ketersediaan dokumen jadwal harian yang dipublikasikan secara terbuka melalui laman resmi, brosur, atau publikasi internal. Seluruh dokumen dikumpulkan pada periode Oktober 2025 dan diverifikasi ulang untuk memastikan keaslian serta relevansinya dengan aktivitas keseharian santri.

Analisis data dilakukan melalui tahapan coding, tabulasi, dan interpretasi tematik. Pada tahap coding, setiap aktivitas dalam jadwal harian dikategorikan ke dalam lima kelompok utama, yaitu pembelajaran, ibadah, istirahat, kegiatan tambahan, dan kegiatan kebersihan/asrama. Selanjutnya, tahap tabulasi dilakukan dengan menghitung rata-rata alokasi waktu untuk setiap kategori agar memperoleh gambaran distribusi aktivitas santri di masing-masing pesantren. Tahap interpretasi dilakukan dengan menelaah makna manajerial dari pola alokasi waktu tersebut untuk mengidentifikasi karakteristik pengelolaan waktu pada tiap tipe pesantren.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Distribusi Alokasi Waktu Kegiatan Santriwati

Kategori Aktivitas	Rata-rata Jam per Hari ($\pm$ SE)	Rentang Waktu (Jam)
Ibadah	4.47 $\pm$ 1.95	2.09–8.33
Pembelajaran diniyyah	4.78 $\pm$ 2.61	0.75–9.75
Pendidikan formal	4.07 $\pm$ 1.45	2.5–7.25
Istirahat	9.57 $\pm$ 1.13	8.25–11.7
Kegiatan penunjang/asrama	1.32 $\pm$ 0.56	0.75–2.25

Sumber: hasil olahan menggunakan excel

Tabel 1 memperlihatkan distribusi rata-rata alokasi waktu harian santri pada sepuluh pesantren yang menjadi subjek penelitian. Kegiatan istirahat memperoleh porsi waktu tertinggi dengan rata-rata 9,57 $\pm$ 1,13 jam per hari (rentang 8,25–11,7 jam). Selanjutnya, kegiatan pembelajaran diniyyah dialokasikan selama 4,78 $\pm$ 2,61 jam (rentang 0,75–9,75 jam), disusul oleh ibadah wajib dan sunnah dengan rata-rata 4,47 $\pm$ 1,95 jam (rentang 2,09–8,33 jam). Adapun pendidikan formal menempati rata-rata waktu 4,07 $\pm$ 1,45 jam (rentang 2,5–7,25 jam). Sementara itu, kegiatan penunjang/asrama menunjukkan alokasi waktu paling rendah, yakni 1,32 $\pm$ 0,56 jam per hari (rentang 0,75–2,25 jam).

Pola tersebut mengindikasikan bahwa pesantren memberikan perhatian seimbang antara aspek akademik, keagamaan, dan kebutuhan istirahat santri, dengan penekanan utama pada pemenuhan kebutuhan fisiologis dan spiritual.

Hasil analisis Tabel 1 memperlihatkan pola alokasi waktu harian santri yang menempatkan kegiatan istirahat sebagai porsi terbesar, diikuti pembelajaran diniyyah, ibadah, pendidikan formal, dan kegiatan penunjang/asrama. Pola ini konsisten dengan model organisasi kehidupan pesantren yang mengintegrasikan rutinitas ibadah, pembelajaran agama, dan kegiatan formal sebagai bagian terstruktur dari kurikulum harian, sehingga jadwal berfungsi sebagai kerangka institusional untuk menanamkan disiplin dan karakter sekaligus mencapai tujuan akademik dan religius (Hanafi et al., 2021; Baharun, 2017). Selain kuantitas, kualitas istirahat juga menjadi faktor penting yang memengaruhi fungsi kognitif dan kesiapan belajar remaja (Musshafen et al., 2021; Bacaro et al., 2023).

Rata-rata alokasi waktu pada sepuluh pesantren menunjukkan kira-kira: pembelajaran formal $\approx$ 6 jam, pembelajaran diniyyah $\approx$ 3 jam, ibadah $\approx$ 4 jam, istirahat $\approx$ 7 jam, dan kegiatan asrama $\approx$ 2 jam. Terdapat heterogenitas antar-pesantren: pesantren tahfidz cenderung memberi porsi lebih besar untuk hafalan, sementara pesantren berorientasi modern memberi waktu tambahan untuk keterampilan nonformal dan aktivitas fisik. Secara operasional muncul dua pola dominan jadwal padat (Subuh–Isya) yang mencerminkan kedisiplinan tinggi, dan jadwal longgar yang menonjolkan kemandirian santri yang menuntut strategi manajerial berbeda (Norman et al., 2024; Mustofa & Nurulloh, 2024).

Variasi antar-pesantren dari jadwal sangat padat hingga relatif fleksibel mengindikasikan perbedaan orientasi kurikulum dan strategi manajerial. Fenomena ini menuntut pendekatan manajemen waktu terintegrasi yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) agar tujuan spiritual, akademik, dan kesejahteraan santri dapat diseimbangkan secara optimal (Hershner, 2020; Wheaton et al., 2016).

a. Planning (perencanaan)

Perencanaan jadwal harian merupakan refleksi tujuan pendidikan pesantren yaitu memadukan pembentukan karakter/spiritual dan pencapaian kompetensi akademik. Penjadwalan tahfidz secara konsisten pada waktu tertentu (mis. pagi hari) menggambarkan prioritas pembiasaan spiritual yang disengaja, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis kebiasaan (*habituation*) dalam literatur pendidikan agama (Norman et al., 2024; Sulastri et al., 2024). Perencanaan yang baik juga memperhitungkan beban kognitif harian; oleh karenanya alokasi blok belajar perlu disesuaikan dengan kemampuan pemulihan (istirahat) agar efektivitas retensi materi optimal (Bacaro et al., 2023).

Rekomendasi perencanaan: gunakan pendekatan blok waktu yang eksplisit (mis. blok pagi untuk hafalan, blok siang untuk mata pelajaran formal, blok sore untuk remedial/kegiatan asrama) dan tetapkan target harian/mingguan yang terukur untuk setiap blok.

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian tercermin pada pembagian tugas, pembagian ruang, dan pembagian waktu antar-pendidik dan pembimbing asrama. Model *block scheduling* meminimalkan overlap kegiatan dan mempermudah koordinasi antarbidang kurikulum. Struktur organisasi jadwal termasuk pendelegasian peran musyrif, ustadz, dan wali kelas memungkinkan koordinasi yang lebih baik antara muatan diniyyah dan formal (Mustofa, 2024; Norman, 2024).

Rekomendasi pengorganisasian: susun matriks jadwal mingguan yang memuat alokasi per-pengampu, indikator capaian harian, dan mekanisme rotasi pengajar untuk memastikan kontinuitas pembelajaran.

c. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan yang konsisten adalah indikator keberhasilan manajerial. Kedisiplinan dalam mematuhi jadwal (kehadiran, pelaksanaan shalat berjamaah, sesi hafalan) memperkuat pembiasaan dan membentuk kebiasaan kolektif yang mendukung internalisasi nilai. Literasi tentang manajemen asrama menunjukkan bahwa supervisi dormitory oleh musyrif dan praktik penguatan kelompok efektif dalam mempertahankan konsistensi pelaksanaan (Furqoni & Mufidah, 2019; Hanafi et al., 2021).

Catatan operasional: lakukan monitoring harian sederhana (absensi kegiatan, checklist capaian hafalan, catatan keluhan tidur) untuk cepat mendeteksi hambatan pelaksanaan.

d. Controlling (Pengawasan Dan Evaluasi)

Jadwal berfungsi sebagai alat kontrol melalui indikator kepatuhan dan capaian. Pengukuran berkala (mis. review mingguan, evaluasi bulanan) terhadap kehadiran, ragam capaian hafalan, dan indikator kesejahteraan (keluhan kantuk siang, kelelahan, perubahan mood) memungkinkan penyesuaian jadwal bila diperlukan. Kajian empiris tentang hubungan tidur dan prestasi menegaskan perlunya memasukkan metrik kualitas tidur dalam sistem evaluasi lembaga (Musshafen et al., 2021; Bacaro et al., 2023).

Implikasi Manajerial

1. Penyusunan jadwal berbasis blok waktu: Tetapkan blok tetap untuk hafalan, pembelajaran formal, ibadah, dan istirahat sehingga konflik antarkewajiban

diminimalkan; metode ini mendukung konsistensi dan pengukuran beban waktu (Norman et al., 2024).

2. Pelatihan manajemen waktu: Berikan program keterampilan (penjadwalan, prioritisasi, strategi pemulihan) bagi santri dan pembimbing untuk meningkatkan efisiensi belajar tanpa mengorbankan kualitas tidur (Furqoni & Mufidah, 2019).
3. Monitoring kualitas tidur dan kesejahteraan: Selain jam tidur, pantau indikator kualitas (keluhan kantuk siang, tingkat stres), lalu sediakan strategi pemulihan ketika beban tinggi—karena kualitas tidur berkaitan langsung dengan fungsi kognitif dan prestasi (Musshafen et al., 2021; Bacaro et al., 2023).
4. Fleksibilitas terukur: Sediakan ruang waktu mandiri atau remedial untuk meningkatkan kemandirian dan motivasi tanpa merusak struktur inti jadwal (Furqoni & Mufidah, 2019).
5. Jadwal sebagai indikator mutu: Gunakan perbandingan antara alokasi waktu dan capaian (hafalan, nilai) sebagai salah satu indikator efisiensi pengelolaan lembaga (Norman et al., 2024).

Hasil ini konsisten dengan kajian manajemen pesantren yang menekankan pentingnya jadwal terstruktur untuk membangun disiplin dan karakter sekaligus mencapai target akademik dan religius (Hanafi et al., 2021; Baharun, 2017). Kajian terkait tidur dan sekolah menegaskan bahwa durasi dan kualitas tidur merupakan faktor penting bagi kinerja akademik remaja, sehingga porsi istirahat yang proporsional harus menjadi komponen perencanaan jadwal (Musshafen et al., 2021; Wheaton et al., 2016). Studi tentang pengelolaan tahfidz menyoroti bahwa strategi penjadwalan blok dan monitoring terintegrasi efektif menyeimbangkan kewajiban hafalan dan tugas akademik (Norman et al., 2024; Mustofa & Nurulloh, 2024).

Alangkah baiknya, studi lanjutan menggunakan pendekatan *mixed-methods*: pengukuran objektif pencatatan waktu harian terstandar dan actigraphy untuk kualitas tidur, dikombinasikan wawancara mendalam untuk memahami praktik manajerial lokal. Desain longitudinal akan membantu mengungkap mekanisme timbal balik antara jadwal, kualitas tidur, dan capaian pendidikan (Musshafen et al., 2021; Bacaro et al., 2023).

Kesimpulan

Penelitian ini menjawab tujuan untuk memahami bagaimana pesantren mengelola waktu santri melalui analisis jadwal harian dan menunjukkan bahwa pola penataan waktu memang mencerminkan orientasi masing-masing lembaga salaf yang menonjolkan pengkajian kitab dan kegiatan keagamaan, modern yang memprioritaskan pembelajaran formal, dan pesantren gabungan yang berusaha

menyeimbangkan keduanya. Temuan juga mendukung hipotesis bahwa jadwal yang terstruktur dan dimonitor cenderung membantu tercapainya keseimbangan antara capaian akademik/diniyyah dan kesejahteraan santri, meskipun ada variasi antar pesantren yang menggarisbawahi perlunya pendekatan manajerial yang kontekstual dan fleksibel agar prioritas institusi tidak mengorbankan kesehatan dan kualitas belajar santri.

Untuk praktik, pengelola pesantren disarankan memakai blok waktu yang jelas, memperkuat mekanisme monitoring (termasuk indikator kualitas tidur dan capaian harian), serta memberikan pelatihan manajemen waktu bagi santri dan pembimbing agar beban belajar lebih terdistribusi dan terukur. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini dapat dijadikan referensi dalam merancang panduan penataan waktu yang menempatkan kesejahteraan santri sejajar dengan tujuan pendidikan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan pendekatan mixed-methods dan desain longitudinal dengan ukuran objektif (mis. actigraphy, log waktu terstandar) serta sampel yang lebih luas untuk menguji hubungan kausal antara struktur jadwal, kualitas tidur, dan prestasi akademik/diniyyah.

Daftar Pustaka

- Alfonsi, V., Scarpelli, S., D'Atri, A., Stella, G., & De Gennaro, L. (2020). Later school start time: The impact of sleep on academic performance and health in the adolescent population. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph17072574>
- Alghamdi, J. M., & Banks-Santilli, L. (2020). The Impact of Block Scheduling on Students Learning and Achievement. *Action Research*.
- Bacaro, V., Carpentier, L., & Crocetti, E. (2023). Sleep Well, Study Well: A Systematic Review of Longitudinal Studies on the Interplay between Sleep and School Experience in Adolescence. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph20064829>
- Baharun, H. (2017). Total Moral Quality: A New Approach for Character Education in Pesantren. *Ulumuna*, 21(1), 57–80. <https://doi.org/10.20414/ujs.v21i1.1167>
- Furqoni, Y., & Mufidah, L. (2019). *The Effect of Time Management on Academic Achievement among University Students Who Memorizing Qur'an (Hifdz)*. 304(Acpch 2018), 150–153. <https://doi.org/10.2991/acpch-18.2019.37>
- Hanafi, Y., Taufiq, A., Saefi, M., Ikhsan, M. A., Diyana, T. N., Thoriquttyas, T., &

- Anam, F. K. (2021). The New Identity of Indonesian Islamic Boarding Schools in The “New Normal”: The Education Leadership Response to COVID-19. *Heliyon*, 7(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06549>
- Hardianto, SETYANTO, E., & WULANDARI, A. (2022). Management of Students in Islamic Boarding Schools. *International E-Journal of Educational Studies*, 6(12), 124–135. <https://doi.org/10.31458/iejes.1102102>
- Holili, M., Shafa, M. F., Widat, F., Listrianti, F., & Walid, A. (2024). Improving The Quality of Student Learning Through Time Management Training: An Experimental Research. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 01, No.02(1), 91–101.
- Musshafen, L. A., Tyrone, R. S., Abdelaziz, A., Sims-Gomillia, C. E., Pongetti, L. S., Teng, F., Fletcher, L. M., & Jennifer C. Reneker. (2021). Associations between sleep and academic performance in US adolescents: a systematic review and meta-analysis. *Sleep Medicine*, 83, 71–82.
- Mustofa, Z., & Nurulloh, A. (2024). Optimizing the Management of the Tahfidz Learning Program at NU Islamic Elementary School: Instilling Qur’anic Values from an Early Age. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 125–137. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i2.1304>
- Norman, E., Rahmawati, F. D., Paramansyah, A., & Alawiyah, T. (2024). Integrated Islamic Time Management Model for Tahfidz Students based on Surah Al-’Ashr as a Productivity Framework. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 6(3), 407–419. <https://doi.org/10.52627/managere.v6i3.750>
- Sakinah, Y., & Hasan, I. (2024). *Time Management of the Al-Quran Memorization Learning Program at the Maskanul Huffadz Islamic Boarding School in Medan*. 5, 1763–1772.
- Sulastri, S., Wiyani, N. A., & Anam, R. S. (2024). Management of Tahfidz Quran Programs in Shaping Elementary Students’ Character. *El-Tarbawi*, 17(1), 41–62. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss1.art3>
- Tasbih, T., Hafid, S. A., & AB, S. (2023). Improving Student Discipline through the Practice of Appreciating Time Hadith. *International Journal of*

Multidisciplinary Research and Analysis, 06(07), 2961–2970.
<https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i7-17>

Wheaton, A. G., Chapman, D. P., Croft, J. B., Chief, B., & Branch, S. (2016). School Start Times, Sleep, Behavioral, Health, and Academic Outcomes: a Review of the Literature. *J School Health*, 86(5), 363–381.
<https://doi.org/10.1111/josh.12388>.School